

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional merupakan upaya untuk meningkatkan semua aspek kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara, sekaligus mengembangkan sistem penyelenggaraan negara untuk mencapai tujuan nasional. Pembangunan mencakup semua aspek kehidupan bangsa, termasuk politik, ekonomi, sosial budaya, dan pertahanan keamanan. Ini dilakukan secara sistematis, terarah, terpadu, bertahap, dan berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan negara untuk hidup setara dan setara dengan negara lain yang lebih maju. (BAPPEDA, 2016).

Pada tahun 2025 perencanaan pembangunan Kabupaten Ponorogo memiliki lima prioritas pembangunan yang dijalankan. Pertama, membangun infrastruktur dasar untuk mendukung pemerataan ekonomi, hubungan, dan ruang terbuka hijau (RTH). Kedua, penguatan ekonomi melalui dukungan industri berbasis sumber daya lokal untuk mendorong sektor pertanian dan pariwisata. Ketiga, peningkatan kualitas karyawan migran Indonesia dalam bidang dan kompetensi tertentu, serta pembentukan pasar baru PMI di luar negeri. Keempat, peningkatan akses dan kualitas sumber daya manusia (SDM). Kelima, peningkatan kompetensi aparatur dan pemanfaatan manajemen kepegawaian yang mengacu pada kebutuhan pelayanan prima (PROPOKIM, 2024).

Salah satu upaya pembangunan yang ada di Ponorogo yaitu dengan dibangunnya Bendungan Bendo. Bendungan Bendo ini berada di Desa Ngindeng, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Menurut Kepala Desa Ngindeng Bima Sakti Bendungan Bendo ini sudah direncanakan pembangunannya sejak masa penjajahan Belanda. Namun rencana tersebut gagal untuk direalisasikan. Kemudian pada tahun 2005 dilakukan analisis oleh para tenaga ahli dan guru besar dari ITS, UGM, dan Universitas Brawijaya guna mengatasi permasalahan banjir yang ada di daerah Ponorogo dan sekitarnya. Kemudian pada tahun 2014 pembangunan Bendungan Bendo dapat direalisasikan dan selesai dibangun pada tahun 2020. (wawancara dengan Bima Sakti Putra, 27 Mei 2024).

Tujuan utama dibangunnya Bendungan Bendo yaitu untuk meningkatkan ekonomi daerah. Hal tersebut diwujudkan dengan dibuatnya jalur irigasi serta bendungan yang ditujukan untuk wisata alam. Bendungan Bendo ini berfungsi sebagai pengendali banjir untuk wilayah Kabupaten Ponorogo dan sekitarnya, juga dimanfaatkan untuk melengkapi kebutuhan air irigasi, air baku untuk domestik dan industri. Dengan hal tersebut dengan adanya Bendungan Bendo dapat mengakibatkan peningkatan usaha dan pendapatan serta mampu mendorong pertumbuhan ekonomi di Desa Ngindeng. Dengan demikian kesejahteraan dan kualitas kehidupan akan meningkat yang selanjutnya angka pengangguran dapat menurun serta pengentasan kemiskinan dapat dipercepat, yang dalam hal ini merupakan tujuan dari kebijakan

Pemerintah Daerah Kabupaten Ponorogo khususnya dan kebijakan pembangunan nasional secara umum.

Hal yang menarik dari tujuan dibangunnya Bendungan Bendo yaitu dengan munculnya perubahan sosial ekonomi masyarakat di Desa Ngindeng, khususnya di wilayah yang terdampak dari pembangunan Bendungan Bendo ini. Sosial ekonomi merupakan segala hal yang berkaitan dengan memenuhi kebutuhan masyarakat atau, lebih umumnya, kesejahteraan masyarakat. Melly G. Tan mengatakan bahwa pekerjaan, pendidikan, kesehatan, dan pemenuhan kebutuhan hidup rumah tangga adalah beberapa contoh dari kondisi sosial ekonomi. (Munawaroh & Firdiansyah, 2023).

Pada tahun 2014 terdapat 2 RT di Desa Ngindeng yang terdampak hingga tempat tinggal dan lahan sawah yang dimiliki dipindahkan. Pada rentan waktu 10 tahun ini perubahan sosial ekonomi masyarakat yang berpindah menarik untuk di eksplorasi dari mulai berkembangnya pola pikir masyarakat yang lebih modern, hubungan sosialnya terhadap sesama masyarakat, pendidikan dan perubahan mata pencaharian. Menurut informasi dari informan kehidupan dari masyarakatnya sendiri pada saat ini bisa dikatakan lebih baik dibandingkan pada saat sebelum dipindahkan. Baik disini dalam artian dengan dipindahkannya tempat tinggal mereka ke tempat yang strategis yakni dekat dengan pusat keramaian dan sekolah. Dalam rentan waktu 10 tahun ini tingkat pendidikan terakhir masyarakatnya rata-rata sudah lulusan SMA/SMK, bahkan beberapa sampai melanjutkan ke perguruan tinggi. Berbeda dari 10 tahun yang

lalu rata-rata pendidikan masyarakatnya hanya tamat SD. (Wawancara dengan Bima Sakti Putra, 27 Mei 2024)

Perubahan sosial yang dialami oleh masyarakat terdampak bisa dilihat dari bentuk bangunan tempat tinggal mereka yang saat ini lebih modern. Hasil dari ganti rugi pemerintah untuk masyarakat yang terdampak bentuk rumahnya dibuat sama rata. Hal tersebut berpengaruh terhadap kesenjangan sosial yang sebelumnya bisa dilihat dari bentuk rumah masyarakatnya ada yang dari anyaman bambu atau semen.

Menurut Sujiati dengan adanya Bendungan Bendo dapat meningkatkan perekonomian keluarganya. Pendapatan dari ekonomi keluarga menjadi meningkat karena mengingat di tempat baru tersebut terdapat mata pencaharian yang beragam. Misalnya dengan menjadi pedagang. (Wawancara, 28 April 2024). Dari perubahan yang ada menarik untuk dikaji lebih lanjut kaitannya dengan aspek perubahan sosial ekonomi yang berlangsung sekarang dan ternyata berpotensi untuk dijadikan sumber pembelajaran IPS.

Dengan mempelajari perubahan sosial ekonomi masyarakat Desa Ngindeng dapat berpotensi untuk mengembangkan sikap inklusif, dapat mengetahui cara beradaptasi dengan perubahan, berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial dan mendorong siswa mengetahui dan menganalisis isu-isu sosial yang ada di masyarakat. Melalui perubahan sosial ekonomi dapat memberikan keterampilan untuk peserta didik berpikir kritis yang memungkinkan untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi secara obyektif.

Potensi tersebut dapat dikaitkan dengan penerapan kurikulum 2013 pada KD menganalisis dan menyajikan hasil analisis tentang perubahan kehidupan sosial Bangsa Indonesia dalam menghadapi arus globalisasi untuk memperkokoh kehidupan bangsa. Oleh karena itu perubahan sosial ekonomi masyarakat Desa Ngindeng dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran mata pelajaran IPS pada materi pembelajaran perubahan sosial dan ekonomi kreatif di kelas IX.

B. Fokus Penelitian

Penelitian berfokus pada perubahan sosial ekonomi masyarakat Desa Ngindeng Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo pasca pembangunan Bendungan Bendo sebagai sumber pembelajaran pada mata pelajaran IPS.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sejarah berdirinya Bendungan Bendo di Desa Ngindeng Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo?
2. Bagaimana bentuk-bentuk perubahan sosial ekonomi masyarakat Desa Ngindeng Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo pasca pembangunan Bendungan Bendo?
3. Bagaimana keterkaitan perubahan sosial ekonomi masyarakat Desa Ngindeng pasca pembangunan Bendungan Bendo sebagai sumber pembelajaran mata pelajaran IPS?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan sejarah berdirinya Bendungan Bendo di Desa Ngindeng, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo.
2. Mengetahui bentuk-bentuk perubahan sosial ekonomi masyarakat Desa Ngindeng, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo pasca pembangunan Bendungan Bendo.
3. Mengetahui keterkaitan perubahan sosial ekonomi masyarakat Desa Ngindeng pasca pembangunan Bendungan Bendo sebagai sumber pembelajaran mata pelajaran IPS.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan pengetahuan bagi masyarakat mengenai perubahan sosial ekonomi masyarakat di kawasan Bendungan Bendo sebagai sumber pembelajaran mata pelajaran IPS di SMPN 1 Mlarak.
- b. Memberikan pemahaman dan sumber pengetahuan tentang salah satu sumber daya alam yang berada di Desa Ngindeng, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo.

2. Manfaat Praktis

Dapat dijadikan sebagai referensi dan sebagai ajang promosi Bendungan Bendo sebagai tempat wisata alam bagi masyarakat.

F. Definisi Istilah

1. Perubahan Sosial adalah jenis peralihan yang mengubah tata kehidupan masyarakat, yang berlangsung terus menerus karena sifat sosial yang selalu berubah.
2. Perubahan Ekonomi adalah cara seseorang atau masyarakat menggunakan sumber daya yang langka untuk meningkatkan kualitas hidupnya, dengan atau tanpa uang.
3. Masyarakat adalah sejumlah individu yang dihubungkan oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap identik.
4. Bendungan adalah konstruksi yang terdiri dari urugan tanah, betu, beton, atau pasangan batu yang dibangun untuk menahan dan menampung air. Mereka juga dapat dibangun untuk menampung lumpur atau limbah tambang.
5. Sumber Pembelajaran adalah sumber informasi yang disimpan dan disajikan dalam berbagai bentuk media yang dapat membantu proses belajar, seperti cetakan, video, perangkat lunak, atau kombinasi dari berbagai format yang dapat digunakan siswa dan guru.
6. IPS adalah studi yang menggabungkan ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan untuk meningkatkan kemampuan dan wewenang bangsa. Ilmu pengetahuan sosial mencakup bidang seperti ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, politik, psikologi, dan sosiologi.